

## **Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa**

Madila Octafiani<sup>1\*</sup>, Linda Ika Mayasari<sup>2</sup>, Risky Dwiprabowo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

\*madilaoctafiani16@gmail.com

### **Abstrak**

Ekstrakurikuler Pramuka adalah program ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ekstrakurikuler pramuka juga merupakan program sekolah dalam bentuk kegiatan menarik dan terarah dilakukan di alam terbuka dengan tujuan pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas tata tertib, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Kesadaran menegakkan disiplin dapat dilatih dengan kegiatan positif yang diadakan sekolah salah satunya melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Tujuan penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data tentang hubungan antara ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan siswa di SDN Samudrajaya 01. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VI, teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, yang selanjutnya diuji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy1}$ ) = 0.952 dengan nilai signifikansi < 0.001 artinya ada hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN Samudrajaya 01.

Kata kunci: ekstrakurikuler kepramukaan, kedisiplinan

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia merupakan hak bagi setiap warga negaranya dan ini sesuai dalam Undang-Undang Dasar yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh manusia agar menjadi generasi muda yang berkualitas. Seseorang yang berpendidikan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih maju dan berkembang. Dan pendidikan juga sangat berperan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia (Utami & Vioreza, 2020).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri murid, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Dalam proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer. Kegiatan yang elementer tersebut yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wiyani, 2013).

### **Ekstrakurikuler Kepramukaan**

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Gerakan Pramuka merupakan satu satunya organisasi kepanduan yang sah dan diakui negara dengan ditetapkannya Undang undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (UU No 12 Tahun 2010) sebagai dasar hukum Gerakan Pramuka (Ismaya, dkk, 2017). Dengan menggunakan prinsip dasar metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan perkembangan, keadaan, dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara yang bertujuan membentuk manusia dan warga Negara Republik Indonesia yang berkepribadian dan berwatak luhur, sehat jasmani dan rohani, berjiwa pancasila, dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya Pemuda yang suka Berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan Kepramukaan serta mengamalkan satya dan dharma pramuka. Untuk tigtkatan Sekolah Dasar siswa yang menjadi anggota pramuka di masukan kedalam kelompok siaga dan penggalang. Kegiatan yang biasa di lakukan biasanya seminggu sekali pada hari Sabtu / Minggu di luar Mata Pelajaran sekolah. Dalam kepramukaan diajarkan tentang menunjukan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, Menanamkan Jiwa Pancasila, Kedisiplinan dan Kepedulian dengan sesama, dan mengamalkan nilai – nilai Kepramukaan. Yang mana itu semua sudah di tetapkan dalam Dasa Darma dan Tri Satya Pramuka

### **Kedisiplinan Siswa**

Disiplin merupakan aturan yang di buat oleh dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan tingkat penerapan belajar dan kecerdasan. Membangun pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang di terapkan oleh seorang pelajar tanpa di sadari pelajar akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinan yang di terapkan (Al Azizi, 2018).

Sedangkan menurut Wiyani berpendapat bahwa disiplin adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib. Jadi kedisiplinan

yang dilakukan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut dengan sanksi.

Orang yang disiplin akan dengan mudah mencapai tujuan hidupnya dibandingkan orang yang tidak disiplin. Begitu juga dengan siswa di sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi akan dengan mudah berkonsentrasi menerima pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Nadar, dkk, 2019).

Kedisiplinan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada tata tertib. (AF Huninhatu, SR Pudjiastuti & M Sutisna; 20210). Salah satu ciri khas dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah masalah disiplin waktu. Setiap kegiatan kepramukaan harus dimulai dengan tepat waktu. Disamping itu seorang pramuka juga dilatih tangkas. Salah satunya adalah disiplin dalam berpakaian yang diatur secara tertib. Tanda-tanda yang melekat di seragam pramuka biasanya dipakai setelah seorang pramuka melalui serangkaian pencapaian kecakapan tertentu. Setelah syarat-syarat tersebut dicapai maka seorang pramuka baru bisa dilantik dan berhak memakai tanda-tanda kecakapan. Disinilah awal lahirnya disiplin dalam wujud kepatuhan yang sadar dengan peraturan yang harus dilaksanakan kemudian diikuti dengan sikap, dan perilaku yang tegas dan tegar. Disiplin yang menjadi bagian dari pramuka akan ditampilkan pada disiplin dalam melakukan upacara rutin tiap latihan kegiatan kepramukaan

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan adalah Korelasional hubungan kasual dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Korelasi hubungan kausal merupakan korelasi antara dua variabel, variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain.(Pudjiastuti;2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Samudrajaya 01, yang beralamatkan di Kp. Keramat Desa Samudrajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi 17217 Jawa Barat Indonesia.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Amir, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VI SD Negeri Samudrajaya 01 Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi dengan Jumlah Siswa 68. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi ( Kusmanto, 2014). Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka untuk penarikan sampel akan diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2017). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dikarenakan jumlah populasi relatif kecil maka jumlah sampel yang diambil merupakan keseluruhan jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 68 murid.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (√) pada

jawaban yang dipilihnya. Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengukuran dengan suatu hal atau subjek. Pengujian validitas logis instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasi butir-butir instrumen kemudian melakukan konsultasi untuk penyusunannya. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Sapaille, 2007). Apabila koefisien Alpha  $> 0,6$  maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kusioner tersebut adalah reliabel. Untuk memudahkan proses perhitungan maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Langkah-langkah uji reliabilitas menurut Priyatno yaitu klik *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, masukkan item pada kotak *items*. Lalu klik tombol *Ok* (Priyatno, 2014)

Analisi korelasi adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Dalam perhitungan analisis korelasi peneliti menggunakan program SPSS versi 16 dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze – Correlate – Bivariate*. Setelah terbuka kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan variabel ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa ke kotak *Variabels*. Kemudian klik *Ok*. (Priyatno, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Pengujian validitas angket uji coba dilakukan kepada 68 siswa, sehingga diketahui  $n = 68$  maka  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,2387. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka item dinyatakan valid. Namun, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka item dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas variabel kedisiplinan siswa (Y) didapatkan hasil bahwa dari 30 butir item pernyataan untuk variabel kedisiplinan siswa (Y), yang dinyatakan valid terdapat 29 item dan yang dinyatakan tidak valid ada 1 item yaitu nomor 25.

### 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan rumus formula *Alpha Cronbach*. Reliabel dapat diketahui pada nilai *Cronbach's Alpha*. Menurut Arikunto apabila koefisien Alpha  $> 0,6$  maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kusioner tersebut adalah reliabel. Adapun hasil perhitungan reliabilitas item sebagai berikut :

#### a. Variabel Ekstrakurikuler Kepramukaan

**Tabel 1** Uji Reliabel Ekstrakurikuler Kepramukaan

**Reliability Statistics**

| Cronbach's |            |
|------------|------------|
| Alpha      | N of Items |
| .804       | 30         |

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus formula *Alpha Cronbach*. Sehingga perhitungan instrument ekstrakurikuler pramuka didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,804. Dapat diketahui bahwa data ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini lolos uji reliabel.

## b. Variabel Kedisiplinan Siswa

**Tabel 2** Uji Reliabel Kedisiplinan Siswa**Reliability Statistics**

| Cronbach's |            |
|------------|------------|
| Alpha      | N of Items |
| .832       | 30         |

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus formula *Alpha Cronbach*. Sehingga perhitungan instrument kedisiplinan siswa didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,832. Dapat diketahui bahwa data kedisiplinan siswa dalam penelitian ini lolos uji reliabel.

## 3. Analisis Korelasi

**Tabel 3** Analisis Kolerasi

|              |                     | Kepramukaan | Kedisiplinan |
|--------------|---------------------|-------------|--------------|
| Kepramukaan  | Pearson Correlation | 1           | .952**       |
|              | Sig. (2-tailed)     |             | <.001        |
|              | N                   | 68          | 68           |
| Kedisiplinan | Pearson Correlation | .952**      | 1            |
|              | Sig. (2-tailed)     | <.001       |              |
|              | N                   | 68          | 68           |

Hasil uji korelasi antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa sebesar  $r$  hitung = 0,952 dengan nilai signifikansi <0,001 berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka

dengan kedisiplinan siswa karena telah melebihi  $r$  tabel = 0,2387 yaitu  $0,952 > 0,2387$  sedangkan pada nilai signifikansinya  $0,001 < 0,05$ . Jadi hipotesis yang berbunyi “ Terdapat Hubungan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa dengan bentuk hubungan Positif di SD Negeri Samudrajaya 01 diterima karena kedua faktor tersebut saling berkaitan dan tidak bisa terlepas dari kehidupan siswa. Keaktifan mengikuti ekstrakurier kepramukaan menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan bagi siswa”.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai secara teoritik hipotesis yang pertama berbunyi “Terdapat Hubungan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa SD Negeri Samudrajaya 01”.. Dikatakan memiliki hubungan bila seorang siswa semakin aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka akan semakin tinggi pula perilaku kedisiplinan pada siswa. Begitu pula sebaliknya semakin malas atau jarang siswa mengikuti kegiatan pramuka maka semakin rendah pula perilaku kedisiplinan pada siswa karena dikatakan seperti itu karena dalam korelasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa mempunyai hubungan yang positif. Dan Setelah dilakukan penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r$  hitung 0,952 dengan  $r$  tabel 0,2387. Dimana  $0,952 > 0,2387$  dan nilai signifikan  $< 0,001$  dengan taraf signifikan 0,05 jadi, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi dengan derajat hubungan korelasi sempurna dan bentuk hubungan yang positif antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SDN Samudrajaya 01 Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.

## REFERENSI

- AF Huninhatu, SR Pudjiastuti & M Sutisna (2021), “Pengembangan Model Numberhead Together Secara Daring dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Disiplin”, *Jurnal Citizenship Virtues 1* (1), 35-41.
- Amir, Mohammad Faizal. "Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 2015.
- Ismaya, Erik Aditia, and Farid Noor Romadlon. "Strategi membentuk karakter semangat kebangsaan anggota ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7.2 (2017).
- Kusmanto, Hadi. "Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika (studi kasus di kelas VII SMP wahid hasyim moga)." *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 3.1 (2014).
- Novan Ardy Wiyani, Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013 )

- Nur Qomiyatul Uyun Al Azizi, Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan pendidikan karakter kedisiplinan. Vol .12 No. 2. 2018 h.40 – 50
- Priyatno, Dwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014
- Sappaile, Baso Intang. "Konsep instrumen penelitian pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan* 13.66 (2007): 1-7.
- Sri Rahayu Pudjiastuti (2019), *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta; Penerbit Media Akademi.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wahyuni Nadar, Tina Maharani dan Sharly Shartika, *Peningkatan kedisiplinan anak usia dini melalui pembiasaan token economy*, (STKIP Kusuma Negara Jakarta : Volume 1 Nomer 1 Mei 2019)